Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Karyawan PT.Andalan Artha Lestari

FAHMI RACHMAN
Rachmanfahmi10@gmail.com

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Narotama

ABSTRAK

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui fungsi dan tujuan pengambilan keputusan dan gaya kepemimpinan dan cara memotivasi kinerja karyawan. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, dalam penelitian kualitatif, peneliti sekaligus berfungsi sebagai instrument utama yang terjun kelapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan data melalui observasi maupun wawancara dan interview. Dalam penelitian ini digunakan metode induktif untuk menarik suatu kesimpulan terhadap hal-hal atau peristiwa-peristiwa dari data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang bisa digeneralisasikan (ditarik kearah kesimpulan umum), maka jelas metode induktif ini untuk menilai fakta-fakta empiris yang ditemukan lalu dicocokkan dengan teori-teori yang ada. Pengambilan keputusan yang efektif dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas kinerja perusahaan yang dalam implementasinya bisa melalui variabel perantara yaitu meningkatnya kinerja, semangat, kreativitas dari karyawan-karyawan yang dipimpinnya.

Kata Kunci ; Pengambilan Keputusan, Metode Induktif, kinerja karyawan

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya jaman yang semakin maju terutama khususnya dalam bidang keuangan banyak bank dari luar negeri maupun dalam negeri yang melakukan banyak inovasi guna membuat nasabah merasa lebih mudah dan nyaman dalam melakukan transaksi. Bank bank tersebut bekerja sama dengan anak perusahaan yang bertugas mengambil sejumlah uang untuk disortir dan di masukkan kedalam mesin atm yang tersebar di beberapa tempat khususnya di swalayan.

Mulai dari bank seperti bank BCA, bank Mandiri, bank BRI dan lain lain semua memiliki anak perusahaan mempunyai andil masing masing seperti anak perusahaan yang dimiliki bank BCA yaitu PT. Andalan Artha Lestari yang sudah bergerak sejak lama dan menjadi anak perusahaan pertama milik bank BCA dan seiring berkembangnya jaman mulai muncul anak perusahaan baru, sehingga pelayanan menjadi prioritas utama responsible juga menjadi senjata yang paling penting dalam persaingan jasa tersebut.

Untuk itu Pengambilan keputusan merupakan tindakan manajemen dalam mencapai sasaran. Teori pengambilan keputusan memiliki unsur-unsur utama berupa pembuat keputusan dihadapkan pada suatu masalah tertentu yang dapat diperbandingkan satu sama lain, Tujuan-tujuan, nilai-nilai atau sasaran yang mempedomani pembuat keputusan amat jelas dan dapat ditetapkan tingkatannya sesuai dengan urutan pentingnya. Berbagai alternatif untuk memecahkan masalah tersebut diteliti secara seksama. Akibat-akibat yang ditimbulkan oleh setiap alternatif yang dipilih dengan teliti. Setiap alternatif dan masing-masing akibat yang menyertainya dapat dibandingkan dengan alternatif alternatif lainnya serta pembuat keputusan akan memilih alternatif dan akibat-akibatnya yang dapat memungkinkan tercapainya tujuan, nilai atau sasaran. Dengan banyaknya alternatif yang mempengaruhi sebuah keputusan maka sulit untuk mengambil sebuah keputusan secara manual.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana fungsi dan tujuan pengambilan keputusan pada PT.Andalan Artha Lestari ?
2. Bagaimana cara Manager memotivasi kinerja karyawan PT.Andalan Artha Lestari?
3. Bagaimana Proses pengambilan keputusan?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui fungsi dan tujuan pengambilan keputusan.
2. Mengetahui cara mengevaluasi kinerja karyawan.
3. Mengetahui proses pengambilan keputusan.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam kehidupan sehari-hari kita selalu dihadapkan dengan istilah organisasi. Organisasi bisnis biasanya bertujuan untuk mencari keuntungan finansial, organisasi kemasyarakatan biasanya bertujuan untuk tujuan kemasyarakatan, organisasi politik biasanya untuk tujuan kekuasaan dan organisasi keagamaan biasanya untuk tujuan misi atau dakwah. Tujuan tersebut menurut Asaku Walisongo (2013) dicerminkan oleh sasaran yang harus dilakukan baik dalam jangka pendek, maupun jangka panjang. Implementasinya setiap organisasi merumuskan visi, misi, serta tujuan baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.

Setiap organisasi tentu memiliki pemimpin dan kepemimpinan. Biasanya pemimpin memiliki pengaruh lebih besar dalam upaya pencapaian tujuan organisasi, oleh karena pemimpin sering diistilahkan dengan orang yang mempengaruhi bawahan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pendapat itu sejalan dengan yang disampaikan oleh Husaini Usman (2013 : 312), kepemimpinan ialah ilmu dan seni mempengaruhi, orang atau kelompok untuk bertindak seperti yang diharapkan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Jadi jelas bahwa pemimpin memiliki pengaruh besar terhadap sukses tidaknya sebuah organisasi.

Salah satu fungsi yang harus dilakukan pemimpin dalam upaya pencapaian tujuan adalah bagaimana pemimpin itu bisa mengambil keputusan dengan efektif. Dalam realita pengambilan keputusan bukanlah hal yang sederhana, sebab setiap pengambilan keputusan biasanya mengandung dua konsekuensi sekaligus baik konsekuensi positif maupun konsekuensi negatif. Namun demikian seorang pemimpin harus berani mengambil keputusan dari beberapa pilihan yang dihadapi.

Seorang pemimpin diharapkan mengikuti pendapat Terry dalam Marzuki (2015 : 2), bahwa dalam mengambil keputusan hendaklah memilih yang terbaik dari berbagai alternatif yang tersedia. Salah satu tugas terpenting seorang pemimpin adalah untuk menentukan yang terbaik bagi organisasi dan para anggotanya. Namun dalam mengambil keputusan, terkadang pemimpin pun menghadapi dilema dan seolah berada di persimpangan jalan.

Kecepatan dan ketepatan seorang pemimpin dalam mengambil keputusan lazimnya menjadi tolak ukur kompetensi dan kredibilitas yang dimilikinya. Jika pemimpin lamban dan ragu-ragu dalam bertindak, anak buah akan melihat bahwa pemimpin tersebut adalah pemimpin yang tidak berani mengambil resiko. Terbiasa cepat dalam pengambilan keputusan memang bukan pekerjaan mudah, butuh rasio yang jernih dan intuisi yang tajam agar bisa menghasilkan keputusan yang tepat. Menarik untuk dikaji bagaimana seorang pemimpin bisa mengambil keputusan dengan baik, dalam pengertian efektif, efisien, meminimalkan resiko, serta bermanfaat bagi kemajuan organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan.

Pengertian Pengambilan Keputusan

Drommond (1985) berpendapat bahwa pengambilan keputusan merupakan usaha penciptaan kejadian-kejadian dan pembentukan masa depan (peristiwa-peristiwa pada saat pemilihan dan sesudahnya). Pendapat ini menegaskan bahwa pengambilan keputusan merupakan proses pada saat sejumlah langkah yang harus dilakukan dengan pengevaluasian alternatif untuk membuat putusan dari semua alternatif yang ada (Syaruddin:48).

dari beberapa definisi dijelaskan di atas, maka disimpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah proses pemecahan masalah dengan menentukan pilihan dari beberapa alternatif untuk menetapkan suatu tindakan yang ingin dilakukan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengambilan keputusan dengan kreatif dan inovatif.

Pengambilan keputusan dengan tidak kreatif mempunyai kecenderungan untuk membuat keputusan secara emosional. Dengan menggunakan kreativitasnya, pengambilan keputusan dapat menemukan alternatif-alternatif untuk memecahkan masalah, kemudian memilih salah satu alternatif yang bermanfaat bagi pencapaian organisasi. Inovasi memungkinkan pengambilan keputusan melaksanakan keputusan dengan baik.

Berdasarkan jenis problemnya dikelompokkan menjadi:

Pengambilan keputusan terprogram, yaitu pembuatan keputusan dapat dilakukan dengan menggunakan standar prosedur operasi rutin. Cirinya adalah: Problemnya terstruktur, sederhana dan informasinya tersedia lengkap.

Problem dan proses pembuatan keputusannya sudah berulang-ulang terjadi sehingga sudah dapat diperhitungkan dan mempunyai pengalaman menyelesaikannya.

Pengambilan keputusan tidak terprogram ialah pengambilan keputusan yang problemnya unik, belum pernah terjadi. Informasi mengenai problem belum tersedia atau sedikit, peraturan, kebijakan, prosedur operasi standar untuk membuat keputusan yang belum ada. (Wirawan, 2014:556).

Pengaruh Pengambilan Keputusan yang Efektif bagi Kemajuan Organisasi

Sebagai mana yang telah dipaparkan oleh Usman, Husaini (2013 : 312), bahwa kemajuan suatu organisasi dipengaruhi oleh cara pemimpin dalam mengambil keputusan. Telah dilakukan beberapa penelitian yang searah dengan pendapat Usman (2013) tersebut. Juliyanti, Mohammad Isa Irawan, dan Imam Mukhlash (2011) melakukan penelitian tentang Pemilihan guru Berprestasi menggunakan metode AHP-TOPSIS. Penelitian tersebut menghasilkan temuan yaitu adanya suatu sistem pengambilan keputusan dapat membantu proses pemilihan berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan sehingga bisa dilakukan proses perhitungan yang lebih efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Dalam kaitan ini Arief Furchan (1999: 22) menerangkan sebagai berikut:

Metode kualitatif ialah “proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari orang-orang itu sendiri, menurut pendapat kami pendekatan ini langsung menunjukan setting dan individu-individu dalam setting itu secara keseluruhan. Subyek penyelidikan baik berupa organisasi atau individu tidak mempersempit menjadi variable yang terpisah atau menjadi hipotesa melainkan dipandang sebagai suatu keseluruhan. Dari pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa pendekatan kualitatif berusaha mendapatkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan alasan mengacu pada beberapa alasan sebagai mana yang dikemukakan oleh. Margono (2000: 37) antara lain:

1. Untuk menanggulangi banyaknya informasi yang hilang, seperti yang dialami oleh penelitian kualitatif sehingga intisari konsep yang ada pada data dapat diungkap.
2. Untuk menaggulangi kecenderungan menggali data empiris dengan tujuan membuktikan kebenaran hipotesis akibat dari adanya hipotesis yang disusun sebelumnya berdasarkan berfikir deduktif seperti dalam pemikiran kuantitatif.
3. Untuk menanggulangi kecenderungan pembatasan variable yang sebelumnya, seperti dalam penelitian kuantitatif padahal permasalahan dan variable dalam masalah social sangat kompleks.

4. Untuk menanggulangi adanya indeks-indeks kasar seperti dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan pengukuran enumerasi (perhitungan) empiris, padahal ini sebenarnya berada pada konsep-konsep yang timbul dari data.

Disamping alasan diatas, dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif disebabkan beberapa hal yang cukup penting antara lain: pertama, karena latar belakang penelitian tidak bersifat homogen, kedua, karena penelitian ini ingin mengungkap data dengan apa adanya sesuai dengan hasil temuan dilapangan tentang kepemimpinan manager pada TGA Bookstore Galaxi mal surabaya.

Kehadiran Peneliti - Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data-data yang valid dan obyektif terhadap apa yang diteliti maka kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti sebagai pengamat langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang akan diteliti sangat menentukan hasil penelitian, maka dengan cara riset lapangan sebagai pengamat penuh secara langsung pada lokasi penelitian peneliti dapat menemukan dan mengumpulkan data secara langsung. Jadi dalam penelitian ini, insrtumen penelitian adalah peneliti sendiri yang sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrument-instrumen yang lain merupakan instrument pendukung atau instrumen pelengkap oleh karena itu kehadiran peneliti dilapangan sangatlah diperlukan

Adapun tujuan kehadiran peneliti dilapangan adalah untuk mengamati secara langsung keadaan-keadaan atau kegiatan-kegiatan yang berlangsung, fenomena-fenomena social dan gejala-gejala fsikis yang terjadi di TGA Bookstre Galaxi Mal Surabaya. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengamati langsung apakah kejadian-kejadian tersebut akan berbeda jauh atau relevan dengan hasil-hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara.

Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sekaligus berfungsi sebagai instrument utama yang terjun kelapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan data melalui observasi maupun wawancara dan interview secara lebih rinci teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi (Pengamatan).

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistimatik gejala-gejala yang diselidiki. (Supardi, 2006: 88). Senada dengan itu Yehoda dkk, (2006: 89) menjelaskan pengamatan akan menjadi alat pengumpulan data yang baik apabila:

- a) Mengabdi pada tujuan penelitian
- b) Direncanakan secara sistematik
- c) Dicatat dan dihubungkan dengan proposisi-prosposisi yang umum
- d) Dapat dicetak dan dikontrol validitas, reliabilitas, dan ketelitiannya.

2. Metode Interview

Metode ini disebut juga dengan metode wawancara, yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui Tanya jawab secara langsung dengan sumber data.

Sehungan dengan hal ini Margono (2003: 165) mengemukakan bahwa: “interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan juga, cirri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi”.

Analisis data penelitian kualitatif pada dasarnya sudah dilakukan sejak awal kegiatan penelitian sampai akhir penelitian. Dengan cara ini diharapkan terdapat konsistensi analisis data secara keseluruhan. Karena mengingat penelitian ini bersifat deskriptif, maka digunakan analisa data filosofis atau logika yaitu analisa induktif.

Metode induktif adalah metode berpikir dengan mengambil kesimpulan dari data-data yang bersifat khusus. Sebagai mana yang telah dijelaskan oleh Sutrisno, yaitu: Berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus, kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum”. (Sutrisno, 1986: 42)

Dalam penelitian ini digunakan metode induktif untuk menarik suatu kesimpulan terhadap hal-hal atau peristiwa-peristiwa dari data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang bisa digeneralisasikan (ditarik kearah kesimpulan umum), maka jelas metode induktif ini untuk menilai fakta-fakta empiris yang ditemukan lalu dicocokkan dengan teori-teori yang ada.

PEMBAHASAN

Terkait dengan tinjauan teoritis yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, maka pada pembahasan kali ini akan dibahas mengenai apa itu PT.Andalan Artha Lestari , kepemimpinan di PT.Andalan Artha Lestari, kinerja karyawan di PT.Andalan Artha Lestari dan peningkatan kinerja di PT.Andalan Artha Lestari . Adapun penjelasan lebih lanjut akan dibahas sebagai berikut.

1.1 Sejarah PT.Andalan Artha Lestari

PT.Andalan Artha Lestari adalah perusahaan outsourcing dari bank BCA (Bank Central Asia) yang dibuat untuk memudahkan atau membantu bank BCA untuk menyelesaikan tugas tugasnya.

Sebelum terbentuknya PT.Andalan Artha Lestari yang berada di Surabaya ada PT.Armorindo Artha Lestari yang beroperasi di Jakarta, kedua PT ini di sama sama dimiliki oleh satu orang hanya saja di Surabaya di beri nama PT. Andalan Artha Lestari yang bergerak dalam bidang jasa pekayanan atm yang meliputi sortir uang, pengisian uang dan service atm. Tidak hanya itu Andalan Artha Lestari juga mengambil uang dari bank BCA yang di kenal dengan nama CIT untuk disetorkan kepada BI (Bank Indonesia)

Perusahaan yang bersifat seperti jasa atm biasanya memiliki informasi yang sangat rahasia terlebih lagi aset yang dikelola milik nasabah orang banyak dan hanya orang orang terbaik yang bekerja di dalamnya.

1.2 Kepemimpinan Di PT. Andalan Artha Lestari

Dalam hal ini penulis mengambil contoh gaya kepemimpinan seorang leader service PT. Andalan Artha Lestari Surabaya yakni Bpk. Salaman dalam kinerjanya beliau menekankan pada karyawan agar mampu meningkatkan responsibilitas yang tinggi terhadap bawahannya.

Kebijakan beliau dalam menjadikan responsibilitas yang utama ialah agar selalu dapat menjaga persaingan yang semakin banyak khususnya dalam bidang yang sama, menurut beliau kepuasan nasabah nomor satu jadi saat proses perbaikan harus meminimalkan waktu agar semua problem yang ada dilapangan dapat tertasi dengan baik. Dengan adanya kordinasi yang baik antara leader service yang ada di kantor dan staff lservice yang ada di lapangan akan membuat pekerjaan semakin mudah cepat teratasi.

1.3 Kinerja Karyawan

Ukuran secara kualitatif dan kuantitatif yang menunjukkan tingkatan pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan adalah merupakan sesuatu yang dapat dihitung serta digunakan sebagai dasar untuk menilai atau melihat bahwa kinerja setiap hari dalam perusahaan dan perseorangan terus mengalami peningkatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dan leader service membuat tabel pekerjaan mesin untuk melihat kinerja seorang staff service agar bisa memberikan reward bonus mesin yang dikerjakan .

TABEL SERVICE KARYAWAN (Per Hari)

FAHMI RACHMAN 217011		
Location	Qty	Total
Bank BCA	2	2
Indomaret	3	3
Alfamart/alfamidi	2	2
TOTAL : 7 mesin		

Nb : setiap hari dapat berubah ubah

**TABEL RANKING KARYAWAN BERDASARKAN PENCAPAIAN SALES
(Per Bulan)**

No.	Nama	Qty Product	Total mesin per toko	Reward
1	Mohamad Rizki	200	Idm 70	Reward absen 200 rb
2	-	-	Bank 50	Reward respon 100 rb
3	-	-	Alfa 45	Reward mesin 150 rb
4	-	-	a. midi 35	
5	-	-	-	-
6	-	-	-	-

KESIMPULAN

Gaya kepemimpinan yang memiliki suatu penekanan namun dengan diimbangi suatu komunikasi dalam organisasi yang baik , mampu memberikan pengaruh positif terhadap kinerja karyawan sebuah perusahaan untuk mencapai sebuah tujuan.

Pengambilan keputusan merupakan proses memilih sejumlah alternatif penting bagi pemimpin, karena proses pengambilan keputusan mempunyai peran penting dalam memotivasi kepemimpinan, komunikasi, koordinasi, dan perubahan perusahaan yang dilakukan oleh seorang pemimpin pada perusahaan yang dia pimpin. Pengambilan keputusan juga bisa dipandang sebagai proses memilih dari berbagai alternatif untuk memecahkan masalah dalam rangka pencapaian tujuan sebuah perusahaan.

Pengambilan keputusan yang efektif perlu dilakukan oleh seorang pemimpin dalam sebuah perusahaan. Dalam pengambilan keputusan seorang pemimpin harus memperhatikan berbagai aspek, misalnya perlu memperhatikan situasi dan kondisi, memperhatikan berbagai model, gaya, proses dan tidak kalah pentingnya perlu memperhatikan metode serta tahapan-tahapan secara sistematis. Sebab proses pengambilan keputusan selalu terkait dengan proses memilih dari berbagai alternatif.

DAFTAR PUSTAKA

Alimudin, Arasy, and Agus Sukoco. "The Leadership Style Model That Builds Work Behavior Through Organizational Culture." JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi 3.2 (2017): 362-375.

APA

Alimudin, A., & Sukoco, A. (2017). The Leadership Style Model That Builds Work Behavior Through Organizational Culture. JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi, 3(2), 362-375.

ISO 690

ALIMUDIN, Arasy; SUKOCO, Agus. The Leadership Style Model That Builds Work Behavior Through Organizational Culture. JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi, 2017, 3.2: 362-375.

Wibawa, Edy . (2006) *Pengaruh Model Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor imigrasi Jakarta Selatan*
. Program Pascasarjana Universitas Indonesia.

Malayahati. (2010). *I'm The Boss*. Yogyakarta. Jogja . Bangkit publisher.

<https://osf.io/preprints/inarxiv/6qfyr>